

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek peneliti ini adalah penerapan *e-budgeting*, transparansi dan akuntabilitas keuangan pada SMA Negeri 1 Ciamis.

3.1.1 Sejarah Sekolah

SMAN 1 Ciamis mulai dirintis pada tahun 1959 oleh tim pendiri yang dipimpin oleh Rd. Dodo Natapura, Kepala SMPN 1 pada waktu itu.

Pada fase persiapan ini, SMAN 1 Ciamis berlokasi di Amarjiwa, bekas bangunan SGB III Ciamis. Pada tanggal 15 Oktober 1959 SMA Persiapan Negeri Ciamis resmi menjadi SMA Negeri Ciamis dengan SK Mendikbud nomor 72/SK/B/III/1959. Tanggal 1 April 1960, barulah SMA Negeri Ciamis mempunyai kepala sekolah yang definitif, yakni Daman Saputra.

Beberapa bulan kemudian SMA Negeri Ciamis berpindah alamat ke Jl. Ir. H. Juanda, dan menetap selama 3 tahun di lokasi tersebut. Pertengahan tahun 1963 berpindah lagi dengan menempati dua lokasi, yakni Sikuraja dan Selangangga. Adapun bangunan lama digunakan oleh SMEA Negeri Ciamis. Bangunan yang juga pernah digunakan oleh SLBN Ciamis ini sekarang digunakan sebagai kompleks Mess Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Barulah tahun 1964, SMA Negeri ciamis memiliki bangunan sendiri di Jln. Gunung Galuh. Gedung ini dibangun oleh Panitia pendirian Gedung SMA Negeri Ciamis yang diketuai oleh Bapak Kapten Atju Syamsudin, waktu itu menjabat sebagai Komandan PEKUPER Ciamis. Panitia

ini berhasil membangun 1 unit sekolah dengan ruang belajar sebanyak 23 lokal dilengkapi Kantor, WC, Garasi dan rumah jaga.

Pada tanggal 7 Maret tahun 1997 SMAN 1 Ciamis berubah nama menjadi SMUN 1 Ciamis sesuai dengan SK Mendikbud Nomor 035/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMA menjadi SMU. Dan pada tahun 2003 berubah menjadi SMAN 1 Ciamis sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada Pasal 18, ayat 3 menyatakan :Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

SMA Negeri 1 Ciamis berada di Jl. Gunung Galuh №37 Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, kurang lebih 500 meter barat daya Kantor Bupati Kabupaten Ciamis. Lingkungan sekitar sekolah dikelilingi pemukiman penduduk yang relatif padat. Berdekatan dengan mesjid, pemakaman mantan Bupati Ciamis, Gelanggang Galuh Taruna (GGT) Ciamis, Stadion Galuh Ciamis, Terminal Ciamis, Pasar Ciamis, Stasion Ciamis, Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, Puskesmas, SLTP 1 Ciamis, SLTP 4 Ciamis, SLTP 5 Ciamis, dan beberapa Sekolah Dasar (SD).

SMA Negeri 1 Ciamis telah berkembang menuju sekolah tipe A yang paripurna. Apalagi dalam kondisi itu, SMAN 1 Ciamis telah memperlihatkan berbagi prestasi yang dapat dibanggakan, paling tidak dapat dijadikan tumpuan harapan akan tercapainya tujuan tersebut. Maka tidaklah berlebihan bila SMAN 1

Ciamis menjadi sekolah mandiri yang berwawasan internasional sesuai dengan semboyannya GOALS (*Global Oriented Absolute Leading School*).

3.1.2 Visi Misi

Visi SMAN 1 Ciamis adalah menjadi sekolah unggul yang berorientasi global, sementara misinya mencakup pembinaan peserta didik, penerapan kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, dan peningkatan mutu pendidikan baik akademik maupun non-akademik

1. Visi

Menjadi sekolah unggul yang berorientasi global.

2. Misi

- a. Membina peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil.
- b. Menerapkan kurikulum yang relevan dan berkualitas.
- c. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan secara akademik dan non-akademik.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif.
- f. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak terkait.

3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian untuk mengukur hasil obyektif menggunakan analisis statistik.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan

ada atau tidaknya hubungan antara penerapan *e-budgeting* dengan transparansi keuangan dan hubungan antara penerapan *e-budgeting* dengan akuntabilitas keuangan di SMAN 1 Ciamis.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel penelitian yakni penerapan *e-budgeting* sebagai variabel bebas, transparansi keuangan dan akuntabilitas keuangan sebagai variabel terikat. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode untuk memperoleh pengetahuan yang mengandalkan data berupa angka sebagai instrumen utama untuk menganalisis informasi yang ingin dicari (Kasiram, 2008: 149) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*).

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Bagian ini berisi deskripsi tentang variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang selanjutnya harus dapat didefinisikan secara lebih operasional, yaitu sampai dengan cara pengukuran variabel-variabel yang digunakan tersebut.

3.2.1.1 Definisi Variabel

Variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mampu diberikan beragam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel-variabel yang menjalin hubungan dalam studi ini kemudian dibagi menjadi kategori-kategori berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variable dependen. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016:23), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi keuangan dan akuntabilitas keuangan. Menurut Mardiasmo (2002:31) transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat.

Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, asas akuntabilitas didefinisikan sebagai prinsip yang mewajibkan setiap kegiatan dan hasil penyelenggaraan negara untuk dipertanggungjawabkan kepada rakyat/masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diuji adalah penerapan *e-budgeting*. *E-budgeting* sendiri didefinisikan sebagai sistem keuangan yang menampilkan seluruh dokumentasi finansial perusahaan atau bisnis secara daring (*online*), yang dapat diakses oleh siapa pun yang berkepentingan atau memiliki keterkaitan di dalamnya.

3.2.1.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menyusun definisi operasional variabel, diperlukan referensi yang jelas beserta alasan pemilihan definisi tersebut. Definisi ini juga harus dilengkapi dengan metode pengukuran variabel yang konsisten dengan kaidah atau skala ukuran yang lazim dalam lingkungan akademis. Uraian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabe

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>E-Budgeting</i> (X)	<i>E-budgeting</i> didefinisikan sebagai sistem keuangan yang berupa seluruh dokumentasi keuangan perusahaan atau bisnis yang ditampilkan secara online dan bisa di akses oleh siapa saja yang memiliki kebutuhan atau kaitan di dalamnya.	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Efisiensi dan Efektivitas	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
Transparansi (Y1)	Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat.	1. Tepat waktu 2. Memadai 3. Jelas 4. Akurat 5. Dapat diperbandingkan 6. Mudah di akses	Ordinal
Akuntabilitas (Y2)	Akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat / rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	1. Hukum dan kejujuran 2. Akuntabilitas manajerial 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas Kebijakan 5. Finansial	Ordinal

Sumber: Data diolah Penulis, 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada Bagian ini akan menguraikan detail yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Uraian tersebut mencakup: identitas populasi, jumlah anggota populasi, ukuran sampel yang digunakan beserta dasar penentuannya, metode pengambilan sampel, dan lokasi sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2011:56) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa dari setiap angkatan dan perwakilan kelas yang berjumlah 1973 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang karakteristiknya ingin diteliti (Djarwanto, 1994:43). Sementara itu, teknik *sampling* adalah metode pengambilan sampel (Sugiyono, 2001:56), atau secara lebih rinci, Margono (2004:64) mendefinisikannya sebagai cara menentukan sampel yang ukurannya sesuai dengan sumber data sebenarnya, dengan mempertimbangkan sifat dan sebaran populasi demi mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, sampel, yang diambil berjumlah 72 orang.

Subjek sampel yaitu orang tua siswa dari setiap perwakilan angkatan dan kelas di SMA Negeri 1 Ciamis, dengan menggunakan teknik *Disproportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berstrata tidak berdasarkan proporsi jumlah anggota populasi. Terdapat 36 kelas di sekolah. Dari setiap kelas diambil 2 orang perwakilan yang dimana total 72 orang

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data pada dasarnya ialah suatu cara untuk mendapatkan data penelitian.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu berupa kuesioner. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri dari orang tua siswa yang dijadikan sampel.

3.4.2 Analisis Deskriptif (NJI)

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengkarakterisasikan data yang telah dikumpulkan dikenal sebagai analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung skor responden untuk memperoleh informasi kecenderungan skor penelitian dan menentukan kedudukan indikator penelitian pada setiap variabel. Perhitungan kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Bobot, Notasi dan Predikat Positif

Bobot	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RR	Ragu-ragu
2	KS	Kurang Setuju
1	TS	Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2019:146)

Tabel 3. 3 Bobot, Notasi dan Predikat Negatif

Bobot	Notasi	Predikat
5	TS	Tidak Setuju
4	KS	Kurang Setuju
3	RR	Ragu-ragu
2	S	Setuju
1	SS	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2019:146)

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyona (2017:152)

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah itu diketahui, nilai total indikator dapat dihitung dalam interval, dan nilai detailnya adalah sebagai berikut

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah Kuesioner didefinisikan sebagai

teknik pengumpulan data melalui instrumen tertulis berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2015:224).

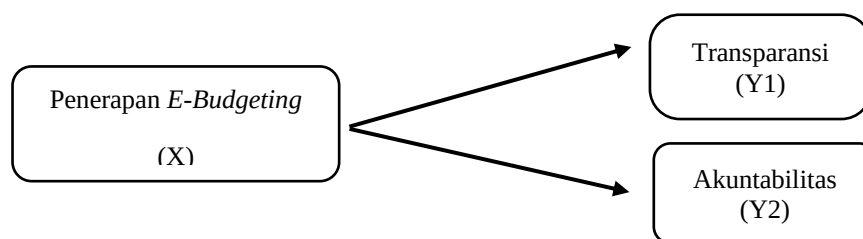
Metode ini ideal dan efektif jika peneliti telah menguasai variabel yang akan diukur dan ekspektasi jawabannya. Selain itu, kuesioner sangat cocok diterapkan pada populasi dengan jumlah responden yang banyak dan tersebar di area geografis yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat di kategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terstruktur. Kuesioner ini didistribusikan secara *online* kepada responden, yang kemudian diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan opini mereka. Selain itu, untuk memperoleh jawaban yang lebih valid, responden yang bersedia akan diwawancarai secara langsung oleh peneliti.

3.5 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pengaruh Penerapan *E-Budgeting* Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pada SMA Negeri 1 Ciamis maka disajikan Model Penelitian berdasarkan pada uraian Kerangka Pemikiran dan dapat dilihat pada gambar model penelitian dibawah ini:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Sumber : Data diolah penulis, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Pengertian teknik analisis data menurut Sugiyono (2010:72) adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.

3.6.1 *Structural Equation Modelling (SEM)*

SEM secara bahasa merupakan singkatan dari *Structural Equation Modeling* yang secara harfiah dimaknai sebagai model persamaan struktural, yang di dalamnya akan diperoleh; a) model persamaan dan b) model *structural* (Hair et al., 2022). Sedangkan secara istilah SEM (*Structural Equation Modeling*) didefinisikan

sebagai alat/metode statistik multivariate yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (causalitas) antara variabel secara menyeluruh (serempak).

Metode SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan variabel independen secara langsung (Hair et al., 2022). Lebih jauh disebutkan bahwa metode SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung.

3.6.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam model pengukuran SEM-PLS, terdapat dua uji utama yang digunakan untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Penjelasan mengenai kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1.2 Uji Validitas

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model validitas konstruk. Model ini digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara pertanyaan dalam kuesioner dan konstruk dasar yang hendak diukur (Ghozali, 2016). Validitas *convergent* dan *discriminant* merupakan dua jenis validitas konstruk.

1. Validitas *Convergent*

Istilah validitas *convergent* digunakan untuk menggambarkan semua indikator konstruk. Nilai faktor penampungan untuk penelitian yang mengkonfirmasi harus lebih dari 7,0, sedangkan untuk penelitian yang mengeksplorasi harus

antara 0,5 dan 0,6, dan nilai AVE harus lebih dari 0,5. Namun, nilai faktor penampungan yang lebih rendah masih dianggap cukup untuk penelitian yang sedang mengembangkan skala (Hair et al. 2022).

2. Validitas *Discriminant*

Validitas Diskriminan merupakan sebuah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu konstruk atau variabel dapat dibedakan dari konstruk atau variabel 46 lainnya. Validitas diskriminan mencerminkan kemampuan suatu konstruk untuk menjadi unik dan menangkap aspek fenomena yang tidak tercakup oleh konstruk lain. Evaluasi validitas diskriminan dilakukan melalui penggunaan *Fornell Lacker Criterion*, *Cross Loading*, dan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*).

- *Cross loading* adalah suatu metode evaluasi validitas diskriminan pada tingkat indikator dengan cara memeriksa dan membandingkan korelasi antara indikator tertentu dengan seluruh variabel penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diidentifikasi sejauh mana suatu indikator terkait dengan variabel yang dimaksud dan sejauh mana indikator tersebut dapat membedakan variabel tersebut dari variabel lain dalam studi.

3.6.1.3 Uji Realibilitas

Selain meningkatkan validitas, SEM-PLS juga dapat meningkatkan keandalan, ini terkait dengan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* adalah dua cara untuk mengukur keandalan PLS. Nilai *Composite Reliability* harus lebih dari 0,7 agar data dianggap dapat diandalkan, sedangkan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi

konstruk, dan nilai yang lebih tinggi dari 0,7 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi (Ghozali, 2016).

1. Pengujian Hipotesis (*direct effect*, uji mediasi)

Pengujian Hipotesis ini menggunakan metode bootstrapping resampling karena SEM PLS tidak membuat asumsi distribusi tertentu pada data, sehingga bersifat non parametrik. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai original sample pada *path coefficient* yang bernilai positif atau searah. Apabila nilai original sampel pada path coefficient lebih > 0 atau bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa hipotesis berpengaruh positif begitupun sebaliknya. Apabila nilai original sample pada path coefficient lebih < 0 atau bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa hipotesis berpengaruh negatif. Hipotesis dikatakan signifikan apabila t statistik $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi p value $< 0,05$ (5%)

2. *Effect Size F Square*

Effect size f square (atau yang sering disebut dengan *F square*) menggambarkan pengaruh variabel pada level struktural. Nilai *f square* untuk *direct effect* dapat dikategorikan sebagai berikut: 0,02 (pengaruh rendah), 0,15 (pengaruh sedang), dan 0,35 (pengaruh tinggi). Sementara itu, untuk mediasi, nilai *f square* dikategorikan sebagai 0,01 (pengaruh rendah), 0,075 (pengaruh sedang), dan 0,175 (pengaruh tinggi) (Lachowicz et al., 2018)

3. *R square*

R square mengindikasikan sejauh mana variasi dalam variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen atau endogen lainnya dalam suatu model. Menyediakan interpretasi kualitatif terhadap nilai *R square*, dengan nilai 0.19 menunjukkan pengaruh rendah, nilai 0.33 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai 0.66 menunjukkan pengaruh tinggi. (Chin., 1998)

4. *Q square*

Mendeskripsikan dimensi akurasi prediksi melibatkan evaluasi sejauh mana setiap perubahan dalam variabel eksogen atau endogen mampu memprediksi variabel endogen. Proses *blind folding procedure* digunakan untuk memperoleh ukuran ini, yang mencerminkan validitas model dalam *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (PLS) dan dikenal sebagai predictive relevance. Nilai *Q square* yang melebihi 0 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif, menegaskan kemampuannya dalam memprediksi variabel endogen.